

# IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DIDIK PROGRAM UNGGULAN DAN REGULER SMP MUHAMMADIYAH 2 CIREBON

Ahmad Thariq Al - Fafa<sup>1</sup>  
Siti Masyitoh<sup>2</sup>  
Ashim<sup>3</sup>  
Duriyah<sup>4</sup>  
Universitas Islam Cirebon  
tpalfafa@gmail.com

## Issue Process

Received:20-03-2024  
Revised:18-04-2024  
Accepted:20-06-2024  
DOI:10.58773/alnaqdu.v%vi%i.270

## Keyword:

*Character,  
Education,  
Evaluation*

## Abstract

This study explores the implementation of character education among students in the distinguished and regular programs at SMP Muhammadiyah 2 Cirebon. Utilizing a qualitative approach, the research evaluates the effectiveness of the character education program, identifies differences between the two programs, and examines their impact on students' moral and ethical development. The findings aim to provide insights for developing more holistic character education strategies within educational institutions.

## Abstrak

Penelitian ini membahas implementasi pendidikan karakter pada anak didik program unggulan dan reguler di SMP Muhammadiyah 2 Cirebon. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengevaluasi efektivitas program pendidikan karakter, identifikasi perbedaan antara kedua program, serta dampaknya terhadap perkembangan moral dan etika siswa. Hasilnya diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengembangan strategi pendidikan karakter yang lebih holistik di institusi pendidikan.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar tegaknya suatu bangsa, melalui pendidikan suatu bangsa akan tegak, mampu menjaga martabatnya. Pendidikan di Indonesia landasan hukumnya adalah UUD 1945 dan Undang Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pada dasarnya pendidikan diselenggarakan dalam rangka membebaskan manusia dari berbagai persoalan hidup yang melingkupinya. Bagi Paulo Freire (Firdaus M Yunus, 2007: 1) "Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembalikan fungsi manusia menjadi manusia agar terhindar dari berbagai bentuk penindasan, kebodohan sampai kepada ketertinggalan". Oleh karenanya manusia sebagai pusat pendidikan harus menjadikan pendidikan sebagai alat pembebasan untuk mengantarkan manusia menjadi makhluk yang bermartabat.

Masalah terbesar yang dihadapi bangsa Indonesia terletak pada krisis moral. Akibat dari krisis ini menimbulkan berbagai krisis diberbagai aspek. Terbukti dengan banyaknya berita tentang tawuran pelajar, kasus - kasus narkoba, pembunuhan, pemerkosaan, keadilan hukum hingga kasus korupsi yang merajalela dari tingkat elite hingga level yang paling bawah sekalipun. Kenyataan yang demikian menunjukkan urgensinya reaktulisasi dan penguatan karakter bangsa dalam menangkal dekadensi moral bangsa yang sudah sangat memprihatinkan, jika tidak ingin dikatakan bangsa ini sudah berada dijurang kehancuran. Terkait hal ini,

memperbaiki moral dalam istilah lain dikenal dengan memanusiakan manusia sebuah keniscayaan.

Dari fakta inilah kemudian muncul gagasan akan pentingnya pendidikan karakter sebagai solusi menjawab permasalahan moral dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter merupakan bagian dari pendidikan nilai (values education) melalui pendidikan keluarga dan sekolah. Keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama dalam penanaman nilai-nilai religius yang menghantarkan seseorang pada pembentukan moral sejak dini. Sedangkan sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak hanya bertanggung jawab dalam mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga dalam diri, karakter dan kepribadian. Karenanya, mencari konsep pendidikan karakter menjadi sangat urgen dalam upaya menyiapkan insan yang unggul, beriman, jujur dan berkepribadian.

Sebagai agama yang lengkap, Islam sudah memiliki aturan yang jelas tentang pendidikan akhlak ini. Didalam al-Quran akan ditemukan banyak sekali pokok-pokok pembicaraan tentang akhlak atau karakter ini. Seperti perintah untuk berbuat baik (ihsan), dan kebajikan (al-birr), menepati janji (al-wafa), sabar, jujur, takut kepada Allah SWT, bersedekah di jalan Allah, berbuat adil, pemaaf dalam banyak ayat didalam al-Quran. Kesemuanya itu merupakan prinsip - prinsip dan nilai karakter mulia yang harus dimiliki oleh setiap pribadi muslim.

Implementasi pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, tersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Sesungguhnya Rasulullah adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter atau akhlaknya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak al-karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna.

Dalam proses ini pendidikan dimaknai sebagai proses pembentukan kepribadian dan pengembangan seseorang sebagai makhluk individu, sosial, susila, dan makhluk yang beragama. Kesemuanya menghendaki manusia menjadi makhluk yang seimbang sehingga diharapkan pendidikan dapat menyediakan proses untuk mencapai tujuan tersebut. John Dewey (Ornstein & Levis, 1989: 139) mengemukakan bahwa "education is that reconstruction or reorganization of experience and which increases ability to direct the course of subsequent experience." Dalam kalimat tersebut terkandung pengertian bahwa pendidikan merupakan rekonstruksi dari pengalaman - pengalaman yang secara langsung meningkatkan kemampuan seseorang dalam menghadapi pengalaman berikutnya. Dengan demikian pendidikan harus diarahkan pada upaya untuk membangun kemampuan kognitif serta kematangan emosional peserta didik sehingga ia dapat memecahkan permasalahan yang semakin kompleks.

Pendidikan karakter merupakan suatu penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dalam pendidikan karakter disekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen - komponen pendidikan itu sendiri isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan etos kerja seluruh warga sekolah / lingkungan. Pendidikan karakter merupakan upaya - upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai - nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma - norma agama, hukum, tata

krama, budaya dan adat istiadat. Pendidikan karakter harus berkelanjutan dan tidak pernah berakhir (neverending process), sebagai bagian terpadu untuk menyiapkan generasi bangsa, yang sesuai dengan sosok manusia masa depan, berakar pada filosofi dan nilai kultur religius bangsa Indonesia.

Pendidikan karakter harus menumbuh kembangkan filosofi dan pengalaman atas keseluruhan karakter bangsa ini secara utuh, dan menyeluruh. Oleh karena itu, merupakan langkah yang positif ketika pemerintah (Mendiknas) merevitalisasi pendidikan karakter dalam seluruh jenis dan jenjang pendidikan. Melalui revitalisasi dan penekanan karakter di berbagai lembaga pendidikan, baik informal, formal, maupun nonformal, diharapkan bangsa Indonesia mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang semakin rumit dan kompleks. Hal ini penting, karena dalam era globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berlangsung begitu pesat, dan tingginya mobilitas manusia karena jarak ruang dan waktu menjadi sangat relatif. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (stakeholders) harus dilibatkan, termasuk komponen - komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, rencana, pembelajaran, proses pembelajaran, mekanisme penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan pengembangan diri peserta didik, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. Sekolah sebagai institusi pendidikan memberikan fondasi terpenting dalam kehidupan anak-anak di kemudian hari. Lingkungan pendidikan yang aman, asri, nyaman, dan kondusif mampu memberikan lingkungan sosial dan budaya yang konstruktif bagi perkembangan karakter siswa.

Pendidikan program unggulan yang akhir - akhir ini populer di kalangan masyarakat merupakan model persekolahan yang patut mendapatkan perhatian karena keberhasilannya dalam proses pembentukan karakter dan watak anak-anak menjadi pribadi yang lebih baik.

Namun dalam satu lembaga pendidikan terdapat 2 program pendidikan yaitu program unggulan dan program reguler seperti SMP Muhammadiyah 2 Cirebon. Patut mendapatkan perhatian karena sekolah tersebut mencoba menerapkan pendidikan karakter dalam berbagai aspek kegiatan pendidikan.

Dalam penelitian ini akan di bandingkan model implementasi pendidikan karakter di program unggulan dan program reguler.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Djumali dkk (2014: 1), "pendidikan adalah untuk mempersiapkan manusia dalam memecahkan problem kehidupan di masa kini maupun di masa yang akan datang".

Menurut Sutrisno (2016: 29), pendidikan merupakan aktivitas yang bertautan, dan meliputi berbagai unsur yang berhubungan erat antara unsur satu dengan unsur yang lain. Pendidikan juga memiliki definisi secara yuridis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa.

Menurut Kurniawan (2017: 26), Pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani. H. Mangun Budiyo sebagaimana dikutip oleh Kurniawan (2017: 27), berpendapat bahwa pendidikan

adalah mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang proses berlangsung secara terus-menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia”.

Menurut Trahati (2015: 11), pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan manusia secara sadar dan terprogram guna membangun personalitas yang baik dan mengembangkan kemampuan atau bakat yang ada pada diri individu manusia agar mencapai tujuan atau target tertentu dalam menjalani hidup.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha menyiapkan dan membekali generasi muda ilmu pengetahuan, pengalaman dan kemampuan dalam memecahkan masalah yang prosesnya berlangsung sejak lahir hingga akhir hayat, baik jasmani maupun rohani.

Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2008: 623), “karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain”.

Menurut Ikhwanuddin sebagaimana dikutip oleh Yulianti dkk (2016: 34), “karakter adalah ciri khusus yang dimiliki seorang individu yang membedakannya dengan individu lain”.

Menurut Tobroni sebagaimana dikutip oleh Kurniawan (2017: 29), menyatakan: Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Anderson mendefinisikan mengenai karakter sebagaimana dikutip oleh Chowdhury (2016), karakter adalah kelebihan atau kualitas kepribadian yang mengarah pada ketaatan pada nilai-nilai. Samrin (2016: 123), berpendapat bahwa karakter merupakan sikap atau tingkah laku manusia yang terwujud dalam tindakan, ucapan, perbuatan maupun pikiran berdasarkan norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

Menurut Berkowitz dan Bier sebagaimana dikutip oleh Ma'arif (2018: 37), karakter adalah gabungan dari beberapa psikologis karakter berupa nilai moral, tindakan moral, kepribadian, emosi, nalar dan karakteristik individu yang mempengaruhi setiap tindakan seseorang sebagai agen moral.

Menurut Lorens Bagus sebagaimana dikutip oleh Kurniawan (2017: 28), karakter dapat didefinisikan sebagai ciri khas masing-masing individu yang meliputi tingkah laku, kebiasaan, kegemaran, ketidaksukaan, kapasitas, ketrampilan, kekuatan, nilai-nilai dan gagasan atau ide-ide sebagai pembeda antara individu satu dengan yang lain.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sikap dan tingkah laku manusia yang terwujud dalam tindakan, ucapan maupun pikiran dan menjadi ciri khas pembeda masing-masing individu.

Pengertian pendidikan karakter. Menurut Fakry Gaffar sebagaimana dikutip oleh Kesuma dkk (2013: 5), “pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu”.

Menurut Setiawati (2017: 350), pendidikan karakter merupakan suatu ilmu yang diberikan untuk mewujudkan negara yang dapat dipandang oleh dunia internasional maupun Tuhan, bahwa bangsa tersebut berakhlak, berbudi pekerti dan bermartabat.

Menurut Thomas Lickona sebagaimana dikutip oleh Ma'arif (2018: 32), “pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis”.

Menurut Citra (2012: 238), menyatakan bahwa: Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada anak didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Agus Prasetyo dan Emusti Rivasintha sebagaimana dikutip oleh Kurniawan (2017: 30-31), mendefinisikan pendidikan karakter adalah komponen ilmu pengetahuan, kemauan dan tingkah laku yang ditumbuhkan untuk melaksanakan nilai-nilai karakter atau kepribadian, baik secara vertikal kepada Tuhan ataupun secara horizontal yaitu pada diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan sekitar.

Wulandari dan Kristiawan (2017: 292), berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan suatu aktivitas yang memiliki gerakan mendidik individu manusia sebagai penerus bangsa dimasa yang akan datang. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu aktivitas menanamkan nilai-nilai karakter pada generasi muda agar menjadi bangsa yang berakhlak dan bermartabat.

Tujuan pendidikan karakter. Menurut Trahati (2015:22), pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang bermoral, berkepribadian yang baik, berakhlak dan bermartabat melalui sistem pendidikan.

Albertus (2007:3), berpendapat tujuan pendidikan karakter adalah mendorong dan mewujudkan perbaikan diri individu secara berlanjut atau berkesinambungan dan mengasah keahlian diri individu guna mencapai tujuan hidup yang lebih baik.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional dalam buku Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama (2010), menjelaskan: Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia anak didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan.

Melalui pendidikan karakter diharapkan anak didik SMP mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan pendidikan karakter dapat disimpulkan sebagai pendidikan untuk membentuk kepribadian moral, akhlak dan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter Pancasila.

Strategi pendidikan karakter. Menurut Amri, Jauhari dan Elisah sebagaimana dikutip oleh Ramdhani (2014: 33), strategi pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, yaitu:

a) Pendekatan penanaman nilai adalah suatu pendekatan yang diberikan kepada peserta didik dengan menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai sosial melalui keteladanan, pergaulan sikap positif dan negatif, eksperimen, bermain peran, tindakan sosial dan simulasi.

b) Pendekatan perkembangan kognitif adalah pendekatan yang mendorong dan melatih peserta didik untuk berpikir aktif dan kreatif dalam memecahkan, mencari solusi dan dapat bertanggung jawab pada keputusan yang diambil terhadap masalah atau persoalan-persoalan nilai moral yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

c) Pendekatan klarifikasi nilai adalah pendekatan yang dilakukan untuk membantu peserta didik dalam merefleksikan segala perasaan dan tindakan yang kemudian dapat menjadikan peserta didik sadar akan nilai-nilai moral.

d) Pendekatan pembelajaran terbuat adalah pendekatan yang dilakukan untuk memberikan bantuan atau sarana pada anak didik secara individu atau berkelompok untuk melakukan

tindakan moral. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pendidikan karakter melalui beberapa pendekatan, yaitu pendekatan penanaman nilai, pendekatan perkembangan kognitif, pendekatan klasifikasi nilai dan pendekatan pembelajaran.

Nilai-nilai pendidikan karakter. Menurut Kurniawan (2017: 41-42), nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia berasal dari empat sumber, yaitu agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan keempat sumber tersebut, teridentifikasi nilai untuk pendidikan karakter

### 3. METODE

Metode ini menggunakan metode penelitian naturalistic dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan pada bulan 5 Pebruari – 7 Maret 2024 di SMP Muhammadiyah 2 Cirebon, dengan Subjek penelitian terdiri dari 2 orang kepala sekolah, 15 orang guru, 5 tenaga kependidikan, dan 29 orang anak didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data interaktif model Miles & Huberman meliputi empat kegiatan yaitu: pengumpulan data, display data, reduksi data, dan terakhir verifikasi atau pengambilan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi dan perpanjangan pengamatan sehingga data yang diperoleh diharapkan sesuai dengan fenomena yang sebenarnya.

### 4. HASIL PEMBAHASAN

SMP Muhammadiyah 2 Cirebon memiliki 2 program ada satu satuan lembaga sekolah menengah tingkat pertama yang berbasiskan agama. Dan ini merupakan hal yang jarang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan, dalam satu sekolah terdapat 2 program pendidikan unggulan dan reguler. Pada program unggulan pendidikan karakter anak didik SMP Muhammadiyah 2 Cirebon yang dijadikan karakter dasarnya yaitu : akhlak mulia dan budi pekerti yang luhur, tahfidzul qur'an dengan metode qira'ati, bahasa Inggris dan bahasa Arab, organisasi kemuhammadiyah.

Pada program unggulan diharapkan anak didiknya mempunyai akhlak mulia dan budi pekerti yang luhur dengan meneladani sosok Rasulullah Muhammad Saw yang telah teruji dalam sejarah gerakan revolusi moral yang membawa manusia kembali ke jalan yang benar. Implementasi pendidikan karakter yang berbasiskan sekolah di SMP Muhammadiyah 2 Cirebon pelaksanaannya diseluruh mata pelajaran. Nilai-nilai karakter khusus diintegrasikan dalam materi-materi pembelajaran sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih religius dan berkarakter yang bersumber pada ajaran agama dan kegiatan keseharian yang ada disekolah.

“Acuan secara umum nilai-nilai karakter yang dibakukan secara nasional yaitu 18 karakter sebagaimana panduan pendidikan karakter dari dinas pendidikan. Tingkat kedisiplinan anak didik program unggulan lebih karena pada program ini berbayar sehingga mereka merasa bertanggungjawab serta fasilitas belajar yang diberikan oleh sekolah lebih baik untuk menunjang proses belajar mengajar (Wawancara dengan Staf pengajar tanggal 21 Februari 2024).”

Implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 2 Cirebon dilaksanakan dari kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi setelah selesai pembelajaran. Pendidik telah merancang kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter sesuai dengan materi yang akan diajarkan dalam RPP.

Identifikasi peneliti ada beberapa karakter yang ditekankan selama proses pembelajaran yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel Nilai-nilai pendidikan karakter pada program unggulan

NoNilai Karakter Wujud Implementasi

- 1 Religius - Anak didik berdo'an sebelum pembelajaran
  - Pendidik mengajak anak didik berdo'a setelah pembelajaran
  - Pembelajaran dimulai dengan niat yang baik oleh anak didik
- 2 Kedisiplinan dan kesungguhan - Pendidik mengecek kehadiran anak didik
  - Pendidik mengecek kerapihan anak didik
  - Anak didik mengerjakan tugas yang diberikan pendidik dengan baik
  - Anak didik mencatat hal-hal yang penting yang disampaikan oleh pendidik
  - Pendidik melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak didik
  - Pendidik membiasakan hadir tepat waktu untuk memberikan contoh yang baik bagi peserta didik
- 3 Hormat dan patuh terhadap perintah pendidik - anak didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib.
  - Anak didik patuh dan taat terhadap perintah pendidik
  - Patuh ketika diminta membaca pelajaran dan menjawab pertanyaan
- 4 Tanggungjawab dan mandiri - Pendidik memberikan fasilitas anak didik untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran
  - Anak didik bertanggungjawab dengan berpartisipasi aktif dalam kelompok
  - Pendidik membimbing anak didik menyimpulkan materi.
- 5 Rasa ingin tahu - Pendidik menggunakan berbagai media dan pendekatan dalam pembelajaran.
  - Pendidik menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dalam menggunakan nilai-nilai karakter pada anak didik
- 6 Rendah hati - Peserta didik berpenampilan sederhana dan tidak berlebihan
- 7 Peduli Lingkungan - Pendidik memberikan pesan moral kepada anak didik untuk menjaga kelestarian lingkungan dengan memanfaatkan kekayaan alam dengan baik
- 8 Cinta tanah air - Pendidik menyampaikan pesan moral kepada anak didik untuk melestarikan budaya dan menghargai jasa pahlawan
- 9 Jujur dan berani berpendapat - Anak didik mengerjakan sendiri tugas individu dari pendidik
  - Pendidik memberikan kesempatan bagi anak didik mengemukakan pendapat sesuai yang diyakini

Penilaian karakter anak didik tidak hanya dilaksanakan dalam rana kognitif tapi juga dalam rana afektif dan psikomotor. Pendidik mempunyai catatan-catatan kejadian yang merekam aktifitas dan kegiatan anak didik selama disekolah. Program reguler SMP Muhammadiyah 2 Cirebon merupakan program yang sudah mengimplentasikan pendidikan karakter sejak sekolah ini berdiri. Nilai-nilai karakter dan etika sebagai keprihatinan terhadap perkembangan bangsa indonesia yang mengalami keterpurukan dalam bidang kultural da moralitas.

Nilai-nilai pendidikan karakter diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler, serta budaya sekolah melalui kegiatan disekolah. "Program reguler nilai-nilai karakter yang dikembangkan sama dengan yang di program unggulan yang sudah dituangkan

dalam visi dan misi sekolah yaitu : 1) Menanamkan akidah islam dan menjauhi syirik, tahayul, bid'ah, dan khurafat. 2) Membiasakan beribadah secara tertib sesuai dengan contoh rasulallah. 3) Menumbuhkan akhlak mulia dan budi pekerti yang luhur. 4) Menanamkan kedisiplinan. 5) Mengembangkan ilmu kemandirian, keterampilan. 6) Menumbuhkan jiwa sosial.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan pendidikan di SMP Muhammadiyah 2 Cirebon sebagai berikut :

- a. Sosialisasi kepala sekolah dan kurikulum yang dilakukan dinas pendidikan menengah dan kejuruan oleh tim pusat kurikulum
- b. Pengembangan kurikulum
- c. Membuat tujuan perencanaan dari latar belakang pendidikan karakter yang dituangkan dalam visi misi.

Perbandingan implementasi pendidikan karakter anak didik program unggulan dan reguler SMP Muhammadiyah 2 Cirebon yakni :

- Program unggulan didalam KBMnya menambahkan tahfidzul qur'an menggunakan metode qira'ati sedangkan program reguler menggunakan metode tilawati
- Sekolah dalam memberikan fasilitas pembelajaran program unggulan lebih baik dari program reguler contohnya : Kelas dalam program unggulan menggunakan AC sedangkan reguler tidak menggunakan alat pendingin ruangan
- Pada program unggulan berbayar dan reguler tidak berbayar

## 5. KESIMPULAN

SMP Muhammadiyah 2 Cirebon memiliki dua program, yang jarang ditemui dalam lembaga pendidikan, yaitu program unggulan dan reguler. Program unggulan menekankan pendidikan karakter dengan fokus pada akhlak mulia, budi pekerti luhur, tahfidzul qur'an, bahasa Inggris, bahasa Arab, dan organisasi kemuhammadiyah. Implementasi karakter dilakukan secara menyeluruh dalam mata pelajaran dan kegiatan sehari-hari, dengan penekanan pada nilai-nilai agama. Program unggulan, karena berbayar, memiliki tingkat kedisiplinan yang lebih tinggi dan fasilitas belajar yang lebih baik. Di sisi lain, program reguler juga menerapkan pendidikan karakter sejak berdirinya sekolah ini, dengan nilai-nilai yang sama dan perencanaan yang serupa. Namun, perbedaan terdapat pada metode tahfidzul qur'an, fasilitas pembelajaran, dan status bayar. Meskipun demikian, kedua program memiliki fokus yang sama dalam menanamkan nilai-nilai karakter untuk perkembangan moral dan kultural bangsa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djumali dkk (2014 :1) pendidikan karakter anak didik tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam mempersiapkan menghadapi problem.
- Sutrisno,(201 : 29), pendidikan karakter adalah bentuk aktifitas dari berbagai unsur
- Sayidah, Nur. 2018. Metodologi Penelitian Disertai dengan Contoh Penerapannya dalam Penelitian.
- Sidoarjo: Zifatama Jawara. Seknun, M. Yusuf. 2012. "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik". Lentera Pendidikan Vol.15 No.1, 120-131. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Winoto, DS. 2017. "Peran Guru dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab dalam Proses Pembelajaran Studi Kasus pada Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- Kurniawan (2017 : 26) pendidikan karakter dalam pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan.

- Undang-undang Nomor 20 (2003) : tentang Pendidikan Nasional.
- H. Ningrum Budiyanto, Kurniawan (2017 : 27), mempersiapkan pendidikan karakter untuk pertumbuhan dan perkembangan anak didik usia menengah.
- Trahati, (2015 : 11) pendidikan karakter sadar dan terprogram.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2008 : 623), Pendidikan Karakter.
- Ikhwanudin, Yuliyanti, dkk (2016 : 34) Pendidikan Karakter.
- Thobroni, Kurniawan (2017 : 29) Pendidikan Karakter.
- Anderson, Chowdhury (2016), Pendidikan karakter adalah kelebihan atau kualitas kepribadian anak didik.
- Samrin (2016: 123), Pendidikan karakter adalah wujud dari tindakan, ucapan, perbuatan maupun pikiran.
- Berkowitz, Bier, Ma'arif (2018: 37), Pendidikan karakter adalah psikologis karakter berupa nilai moral, tindakan moral, kepribadian, emosi, nalar dan karakteristik individu.
- Lorens Bagus, Kurniawan (2017: 28), Definisi Pendidikan karakter sebagai individu yang meliputi tingkah laku, kebiasaan, kegemaran, ketidaksukaan, kapasitas, ketrampilan, kekuatan, nilai-nilai dan gagasan atau ide.
- Fakry Gaffar, Kesuma dkk (2013: 5), Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi.
- Setiawati (2017: 350), pendidikan karakter.
- Thomas Lickona, Ma'arif (2018: 32), Pendidikan karakter sebagai upaya pemahaman.
- Citra (2012: 238), Pendidikan karakter.
- Agus Prasetyo, Emusti Rivasintha, dan Kurniawan (2017: 30-31), Pendidikan karakter adalah komponen ilmu pengetahuan, kemauan dan tingkah laku.
- Wulandari dan Kristiawan (2017: 292), Pendidikan karakter merupakan suatu aktivitas.
- Trahati (2015:22), Pendidikan karakter membentuk individu bermoral.
- Albertus (2007:3), Tujuan pendidikan karakter adalah mendorong dan mewujudkan perbaikan diri.
- Kementerian Pendidikan Nasional dalam buku Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama (2010) : Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia anak didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan.
- Amri, Jauhari, Elisah, dan Ramdhani (2014: 33), strategi pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan.
- Ali Muhtadi. (2006). Penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 1, 50-61.
- Anwar Sutoyo. (2009). *Pemahaman individu: Observasi, checklist, kuesioner & sosiometri*. Semarang: CV Widya Karya.
- Barry, V. (1985). *Applying ethics: A text with readings*. California: Wadworth Publishing Company.
- Darmiyati Zuchdi. (2008). *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Doni Koesoema A. (2007). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- E, Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara

- Fatchul Mu'in, (2011). Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kaswardi, EM. K., ed. (1993). Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000. Jakarta: Grasindo.
- Kirschenbaum, H. (1995). 100 Ways to Enhance Values and Morality in Schools and Youth Settings. Boston: Allyn and Bacon.
- Krathwohl, David R., Bloom, Benjamin S., & Masia Bertram B. (1964). Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals Handbook II: Affective Domain. London: Longman Group Ltd.
- Kurotul Aeni & Sudaryanto. (2005). Proses Pendidikan Budi Pekerti di Taman Muda Majelis Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi*, 7, 23-39.
- Kusnaedi. (2013). Strategi dan Implementasi Pendidikan Karakter. Bekasi: Duta Media Tama.
- Lickona, T. (1991). Education for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books.
- Margono. (2010). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles, Matthew B., & Huberman, A. Michael. (1984). Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods. London: Sage Publication.